

## DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

**Basrah<sup>1</sup>, Rusmayadi<sup>2</sup>, Muhammad Akil Musi<sup>3</sup>, Abd Halik<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

E-mail: [basrahlabbase13@gmail.com](mailto:basrahlabbase13@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :02-01-2025

Revised :-22-01-2025

Accepted: 27-01-2025

**Key words:** Gadgets,  
Language Development, Early  
Childhood

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This research wants to find out about the impact of gadget use on early childhood development at an early age. The purpose of this research is to describe early childhood language skills at the age of speaking and listening/listening. This research is a qualitative research using a descriptive method. The subject of this study is early childhood at the age of 4-5 years. The results of this study show that there are some children who have not been able to express language well so that in the category they have not developed, this can be seen from children who have not been able to answer questions according to the questions, have not even been able to express their feelings with adjectives and have not been able to express their opinions to others. Meanwhile, some other children have begun to be able to express language well enough so that they are categorized as beginning to develop. The obstacles faced so that the development of early childhood language is hampered obtained from the results of parent interviews, namely due to the lack of firmness and supervision of the use of children's gadgets from parents.*

### ABSTRAK

Penelitian ini ingin mengetahui tentang dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak usia dini pada usia dini. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia dini pada usia yaitu berbicara dan menyimak/mendengar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini pada usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak belum bisa mengungkapkan bahasa dengan baik sehingga di kategorikan belum berkembang, ini terlihat dari anakanak

yang belum mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, bahkan belum mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata sifat serta belum bisa mengutarakan pendapat kepada orang lain. Sedangkan beberapa anak-anak lainnya sudah mulai mampu mengungkapkan bahasa dengan cukup baik sehingga di kategorikan mulai berkembang. Kendala yang dihadapi sehingga menyebabkan perkembangan bahasa anak usia dini menjadi terhambat yang diperoleh dari hasil wawancara orang tua yaitu disebabkan oleh kurangnya ketegasan dan pengawasan penggunaan gadget anak dari orang tua

## PENDAHULUAN

Zaman yang serba canggih seperti ini kehadiran gadget memang sudah menjadi kebutuhan utama baik dari anak-anak maupun orang dewasa. Gadget tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi namun juga dapat membantu mempermudah melakukan aktivitas-aktivitas lainnya. Dampak menggunakan gadget ini seperti dua sisi mata uang, negatif serta positif. Efek positifnya adalah meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan pada anak. Gadget juga berdampak negatif bagi anak, dengan akses mudah ke media massa dan teknologi yang berbeda, anak-anak menjadi tidak aktif. Mereka suka duduk dengan tenang di depan perangkat dan menikmati dunia di dalamnya. Sedikit demi sedikit, mereka melupakan kesenangan bermain bersama teman sebaya dan anggota keluarga. Hal ini pastinya memiliki dampak buruk untuk kesehatan serta tumbuh kembang anak. Selain itu, menghabiskan banyak waktu di depan layar perangkat mengganggu interaksi sosial anak. Pada masa ini, anak memiliki peningkatan perkembangan yang cukup cepat pada seluruh aspek perkembangan. Proses perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pemberian gadget pada anak termasuk salah satu faktor eksternal yang didukung dengan sosial ekonomi dan pola pengasuhan orang tua. Gadget berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan bicara-bahasa dan sosialisasi dan kemandirian anak. Penggunaan gadget yang berlebihan pada usia tersebut dapat mengganggu proses perkembangan (Gusman, 2021). Apabila anak mengalami kecanduan gadget, anak menjadi tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Gadget juga memengaruhi pola pikir anak dalam membedakan dimensi suatu benda (Istna, 2021). penggunaan gadget secara continue akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus-menerus menggunakan gadget akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain gadget dari pada belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, hal ini mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingin tahanan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk itu penggunaan gadget pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua. Perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia 1-5 tahun

sabagai masa anak usia dini sehingga sering disebut the golden age. Ketika anak berada pada the golden age tersebut, mereka menjadi peniru yang handal. Mereka lebih smart dari yang kita pikir, lebih cerdas dari yang terlihat, sehingga jangan kita anggap remeh anak pada usia tersebut. Perkembangan anak yang harus dikembangkan sejak dini salah satunya ialah perkembangan bahasa, karena bahasa memiliki peranan penting bagi perkembangan anak, maka dari itu aspek bahasa anak harus berjalan optimal dengan perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi antar individu.

Bahasa adalah bentuk komunikasi manusia yang khas yang mengikat kelompok-kelompok sosial manusia. Bahasa menggunakan sinyal (kata dan kalimat) yang sesukanya tetapi disepakati secara sosial dalam sistem yang diatur aturan untuk menyampaikan makna (Yanita Sari, 2021). Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek terpenting dalam pendidikan anak usia dini karena bahasa akan memudahkan setiap individu dalam berkomunikasi. Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau gerak dengan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama (Nengah et al., 2022).

Penggunaan gadget dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa anak mencakup memperoleh keterampilan berbahasa melalui suatu hubungan urutan yang teratur yaitu pembiasaan pada masa kecil seperti belajar menyimak atau mendengarkan bahasa ibu atau bahasa asing kemudian berbicara, membaca dan menulis. Namun dengan adanya gadget memberikan dampak terhadap terlambatan berbicara, hal ini disebabkan karena gadget dapat menghambat komunikasi langsung terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini ingin melihat terkait bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang informasinya atau data yang terkumpul untuk menemukan makna dan hal-hal yang menjadi tujuan penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan penggambaran fenomena secara mendalam dan detail dari perspektif partisipan. sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berumur 4-5 tahun dan orang tua peserta didik, instrument penelitian yang di gunakan pada penelitian ini di antaranya dengan lembar observasi dan lembar wawancara, Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini mengunnakan diantaranya malakukan observasi, kemudian melakukan wawancara ,dan dokumentasi ,dan untuk Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tahap reduksi data, tahap penyajian data, hingga penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut rangkaian hasil observasi sesuai dengan indikator mengungkapkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun:

a) Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan

Berdasarkan dari data yang telah telah dikumpulkan pada saat penelitian, Peneliti menemukan anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan sebanyak 3 orang anak dengan kriteria belum berkembang dan 2 orang anak dengan kriteria mulai berkembang.

Anak yang berinisial A berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek A sudah mulai mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya, sudah mulai mengerti dengan pertanyaan yang diajukan serta mau bercakap-cakap walaupun A belum begitu mampu berkomunikasi secara baik dengan lawan bicaranya karena masih cenderung susah untuk mengontrol emosinya. Subjek A dikategorikan sudah mulai berkembang karena sudah bisa merespon sedikit demi sedikit saat ditanya.

Anak yang berinisial AS berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek AS dikategorikan belum berkembang. AS masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena anak belum mampu berbicara atau berkomunikasi secara lisan dengan baik sejak insiden pada saat usia anak masih 2 tahun, di mana AS pernah menggigit lidahnya saat sakit. Ketika ditanya AS hanya menunjuk atau memberi isyarat melalui gerakan tangan. Meskipun demikian AS sudah mulai memahami beberapa pertanyaan yang diberikan.

Anak yang berinisial RA berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek RA dikategorikan belum berkembang. RA masih belum mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, RA masih terlihat malu-malu, kurang merespon dan cenderung diam ketika ditanya atau diajak untuk berbicara dan terlihat masih kebingungan saat ditanya atau diminta untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil pengamatan dari Peneliti, RA ketika di sekolah memang terlihat jarang mengeluarkan suara atau berkomunikasi meskipun RA sedang melakukan aktivitas bermain bersama temannya.

Anak yang berinisial FA berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, sama halnya dengan subjek A, subjek FA mulai mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, sudah mengerti dengan pertanyaan yang diajukan serta mau untuk bercakap-cakap meskipun hanya sebentar. Subjek FA dikategorikan mulai berkembang karena sudah mulai mampu merespon dengan baik saat ditanya.

Anak yang berinisial MA berusia 4 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan

di lokasi penelitian, pada saat kita mengajukan pertanyaan kepada subjek MA, anak hanya terlihat diam, malu tanpa merespon apa-apa, dan cenderung enggan untuk menjawab pertanyaan.

b) Mungungkan perasaan dengan kata sifat

Berdasarkan dari data yang telah telah dikumpulkan pada saat penelitian, Peneliti menemukan anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain sebanyak 3 orang anak dengan kriteria belum berkembang dan 2 orang anak dengan kriteria mulai berkembang.

Anak yang berinisial A berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator kedua menunjukkan kriteria mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek A dikategorikan mulai berkembang, karena anak sudah mulai mampu membedakan tentang perasaan yang sedang anak rasakan dan mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata sifat. Seperti ketika A mengingkingkan sesuatu namun tidak dipenuhi anak cenderung mengungkapkan perasaannya dengan mengatakan "sedih" sambil menyebutkan namanya, menangis dan berteriak. Meskipun demikian subjek A masih belum mampu mengontrol emosinya.

Anak yang berinisial AS berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator kedua menunjukkan kriteria belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek AS masih belum mampu mengutarakan perasaannya melalui komunikasi lisan. Meskipun demikian AS sudah perlahan mulai memahami perasaan yang dirasakannya namun belum mampu mengutarakannya dengan baik.

Anak yang berinisial RA berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator kedua menunjukkan kriteria belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek RA masih belum mampu mengutarakan perasaan yang sedang dirasakannya. RA masih seperti kebingungan dan kurang mengerti tentang perasaan yang dirasakannya.

Anak yang berinisial FA berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator kedua menunjukkan kriteria mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek FA sudah mulai mampu membedakan tentang perasaan yang dirasakan serta mulai mampu mengenal kata sifat mengenai perasaan yang dirasakannya.

Anak yang berinisial MA berusia 4 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator kedua menunjukkan kriteria belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek MA belum mampu membedakan mengenai perasaan-perasaan yang dirasakan dan belum mampu mengungkapkan perasaannya kepada teman dan guru saat di sekolah.

c) Mengutarakan pendapat kepada orang lain

Berdasarkan dari data yang telah telah dikumpulkan pada saat penelitian, Peneliti menemukan anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain

sebanyak 3 orang anak dengan kriteria belum berkembang dan 2 orang anak dengan kriteria mulai berkembang.

Anak yang berinisial A berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator ketiga menunjukkan kriteria mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek A dikategorikan mulai berkembang, di mana pada indikator satu anak sudah mulai mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, begitupun pada indikator dua di mana anak sudah mulai mampu mengungkapkan perasaannya kepada orang lain menggunakan kata sifat. Pada indikator tiga ini, A dikategorikan sudah mulai berkembang karena anak sudah dapat mengutarakan pendapatnya meskipun belum lancar dan terkadang hanya dilihat dari caranya bertingkah saat menginginkan atau menyampaikan sesuatu.

Anak yang berinisial AS berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator ketiga menunjukkan kriteria belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek AS masih belum mampu mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain dan sangat susah untuk diajak berkomunikasi, apapun yang dia inginkan hanya mampu menunjukkan dan menangis tanpa adanya bercakap-cakap untuk mengungkapkan sesuatu yang diinginkannya.

Anak yang berinisial RA berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator ketiga menunjukkan kriteria belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, RA masih belum mampu mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain, RA masih merasa ragu-ragu dan kebingungan pada saat hendak mengutarakan pendapat kepada orang lain.

Anak yang berinisial FA berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator ketiga menunjukkan kriteria mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek FA sudah mulai mampu mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain baik itu sesuatu yang diinginkan ataupun sebaliknya, seperti ketika FA sedang bermain bersama salah seorang temannya kemudian temannya mengajak FA untuk melakukan permainan lain anak sudah mampu menolak dan tetap bermain dengan permainan yang sedang dimainkannya serta dan sudah mau bercakap-cakap meskipun anak tidak terlalu banyak berbicara.

Anak yang berinisial MA berusia 4 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator ketiga menunjukkan kriteria belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang Peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek MA belum mampu mengungkapkan pendapatnya dan cenderung hanya diam ketika belajar atau bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua bahwa *gadget* itu sangat berdampak terhadap perkembangan bahasa anak seperti yang dikatakan orang tua dari subjek A, A merasakan manfaat dari penggunaan *gadget* dengan mengakses video pembelajaran yaitu anak sudah mampu mengenal huruf, menghitung, mengenal konsep warna, kosa kata bahkan sudah mampu membaca. Perkembangan bahasa pada subjek A sudah dapat dikatakan mulai berkembang akan tetapi anak

masih belum mampu berkomunikasi atau berinteraksi secara fokus dalam waktu lama dan belum mampu mengontrol emosinya.

### **Pembahasan**

#### *Bentuk Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Pada Usia Dini*

Pemakaian gadget pada saat ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Penggunaan oleh orang dewasa biasanya digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak usia dini biasanya terbatas dan penggunaannya hanya sebagai media pembelajaran, bermain game, dan menonton video. Pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak. Banyak juga dikalangan anak usia dini menggunakan gadget untuk menonton animasi atau serial kartun anak-anak dan hanya sedikit sekali yang menggunakan untuk berkomunikasi dengan orang tuanya atau melihat video pembelajaran. Pemberian nasihat dan pengertian terhadap anak harus disampaikan secara perlahan dan bertahap. Karena anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental pada kehidupan selanjutnya. Pemberian arahan kepada anak memang sangatlah diperlukan dikarenakan anak usia dini belum mempunyai batas kemampuan bernalar yang baik serta belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik untuk digunakan serta rasa penasarannya yang masih sangat tinggi. Orang tua sebagai pemberi arahan serta memonitoring penggunaan gadget anak sangatlah diperlukan.

#### *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*

Hasil dari penelitian ini akan membahas tentang rangkaian kegiatan yang di deskripsikan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian, berikut rangkaian hasil observasi sesuai dengan indikator mengungkapkan bahasa pada anak usia dini yaitu a) Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, b) Mungungkan perasaan dengan kata sifat, c) Mengutarakan pendapat kepada orang lain dimana dalam penelitian ini menemukan bahwa anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan sebanyak 3 orang anak dengan kriteria belum berkembang dan 2 orang anak dengan kriteria mulai berkembang. Kemudian dalam mungungkan perasaan dengan kata sifat.



*Gambar. Sosialisasi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Anak*

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua bahwa gadget itu sangat berdampak terhadap perkembangan bahasa anak manfaat dari penggunaan gadget dengan mengakses video pembelajaran yaitu anak sudah mampu mengenal huruf, menghitung, mengenal konsep warna, kosa kata bahkan sudah mampu membaca. Perkembangan bahasa pada subjek A sudah dapat dikatakan mulai berkembang akan tetapi anak masih belum mampu berkomunikasi atau berinteraksi secara fokus dalam waktu lama dan belum mampu mengontrol emosinya. Ada juga pendapat lain mengatakan bahwa masing-masing dari mereka sangat suka bermain gadget, kurangnya interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak-anak sangat terpengaruh dengan dunia gadgetnya sehingga tidak memperdulikan apa saja dampak negatif yang akan ditimbulkan dari gadget. Meskipun orang tua sering mengingatkan dampak buruk dari gadget akan tetapi anak masih kurang peduli terhadap nasehat tersebut, sehingga perkembangan bahasa dikategorikan belum berkembang.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini meliputi: 1) bentuk penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini sangat bervariasi seperti bermain game, menonton video kartun, menonton youtube, tiktok dan ada juga yang mengakses video pembelajaran. 2) dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini terdapat 3 anak belum bisa mengungkapkan bahasa dengan baik sehingga di kategorikan belum berkembang, ini terlihat dari anak-anak yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, bahkan belum mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata sifat serta belum bisa mengutarakan pendapat kepada orang lain. Sedangkan 2 anak lainnya sudah mulai mampu mengungkapkan bahasa dengan cukup baik sehingga di kategorikan mulai berkembang. Dampak lainnya akan terjadi apabila orang tua cenderung tidak memberi ketegasan dan batasan durasi penggunaan gadget. Namun gadget juga memiliki dampak positif seperti ketika anak mengakses video pembelajaran maka anak dapat belajar tentang huruf abjad, mengenal konsep angka, warna dan lain sebagainya sesuai dengan konten yang anak tonton.

Saran dalam penelitian ini meliputi; 1) bagi orang tua diharapkan setiap orang tua lebih selektif lagi dalam memberikan mainan kepada anak, terutama pemberian izin bermain gadget. Perlu ketegasan dan pendampingan dari orang tua dalam memberikan batasan durasi ketiga anak menggunakan gadget, agar nantinya tidak memberikan dampak negatif yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak terutama perkembangan bahasanya. Penggunaan gadget sebaiknya tidak diberikan pada anak dibawah usia 6 tahun, karena pada usia tersebut anak sebaiknya lebih diarahkan ke dalam kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa, fisik motorik serta mengarahkan anak pada aktivitas di lingkungan sekitar agar anak mudah bergaul dan berinteraksi., 2) bagi satuan pendidikan satuan pendidikan atau pihak sekolah sebaiknya terus memperhatikan dan mengidentifikasi perkembangan bahasa anak serta perubahan yang terjadi pada perkembangan bahasa anak ketika anak berada di lingkungan sekolah. Guru dapat memberikan stimulus kepada anak usia dini yang mempunyai masalah dalam perkembangan bahasanya. Serta menjalin

kerja sama dengan orang tua dalam proses belajar anak usia dini terkait perkembangan bahasa seperti berbicara dan menyimak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Buku-Metode Penelitian Kualitatif.
- Atikah, C., & Maryani, K. (2021). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kampung Cianyar. *Jurnal Audhi*, 4(1), 43–47. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Hafifah, N. (2022). Analisis Dampak Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Desa Kutabuloh Maukek Aceh Selatan.
- Hidayati, N., Djoehaeni, H., & Zaman, B. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 915–926. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>
- Istna, M. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(01), 60–70.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Mardison, S. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).
- Menteri Pendidikan Republik Indonesia. (2024). Permendikbudristek Nomor 8 tahun 2024 tentang Standar Isi Pada jenjang PAUD Dikdas Dikmen.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). In *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* (Vol. 2, Issue 2).
- Mukarromah, T. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak.
- Nengah, I., Ketut, S. I., Adnyana, S., Gusti, I., Putu, A., Aryasuari, I., Juniayanti, D., Rahmani, D., Komang, P. I., Susila, D., Sutrisna, G., Agung, G., Swaryputri, L., Gunas, T., Putu, I., Putu, A. I., Sudarmawan, Y., Indah, A., Juliari, T., Sujana, N. (2022). Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya.
- Nisak Aulina, C. (2019). Choirun Nisak Aulina Buku Ajar Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.
- Nursanjaya. (2021). Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif (Vol. 04, Issue 01). Panjети-Madan, V. N., & Ranganathan, P. (2023). Impact of Screen Time on Children's Development: Cognitive, Language, Physical, and Social and Emotional Domains. In *Multimodal Technologies and Interaction* (Vol. 7, Issue 5). MDPI. <https://doi.org/10.3390/mti7050052>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
- Rahayu, P., Tinggi, S., Islam, A., Ulama, N., & Lampung, K. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.
- Ranti, A. P. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa (Menyimak Dan Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul ATHFAL. In *JCE* (Vol. 6, Issue 2). P-ISSN.

- Safitri, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Yanita Sari, Y. (2021). E-Modul Pembelajaran Psikologi Perkembangan.
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini (Vol. 8). [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Yunita, E., Handayani, T., Oviyanti, F., & Murtopo, A. (2023a). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan.
- Yunita, E., Handayani, T., Oviyanti, F., & Murtopo, A. (2023b). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan